BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian dan berhasil mengumpulkan data, melakukan analisa terhadap data yang didapatkan dan memunculkan temuan-temuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian mengenai kyai dan pembentukan ideologi santri putra di pondok pesantren Al-Bakriyah Lomaer, Bangkalan, Madura.

Komunikasi yang digunakan oleh kyai Hamim dalam membentuk ideologi para santri adalah komonukasi interpersonal yang dilihat dari teori penetrasi sosial:

 Komunikasi Kyai dalam Membentuk Ideologi Santri Melalui Sistem Pendidikan

Kyai hamim menggunakan komunikasi langsung, secara lisan, tatap muka melalui metode pembelajaran yang sudah di siapkan oleh pesantren yakni metode sorogan serta bandongan, dimana santri bisa belajar, memahami, melihat dan mendengarkan pemaparan keilmuan yang diajarkan secara langsung oleh kyai hamim baik secara satu-satu dengan metode belajar sorogan maupun dengan metode belajar secara bandongan dimana sangat memungkinkan lebih luasnya lagi pertukaran wawasan

keilmuan yang terjadi antara seorang kyai dan beberapa santri sehingga santri dapat dengan mudah memahami keilmuan dengan berbagai sudut pandang.

Dengan pendekatan yang langsung mempertemukan kyai dengan santri secara langsung mampu memberikan rasa kenyamanan dan kepercayaan pada diri santri terhadap sosok kyai sehingga santri akan dengan senang hati menerima proses pembentukan karakter atau ideologi yang dilakukan oleh kyai.

Kyai Memberikan Contoh Nyata Mengenai Keilmuan yang Telah Diajarkan

Disamping memanfaatkan komunikasi secara langsung kyai hamim juga mengajarkan nilai serta norma melalui tindakan saat ia berada di tengah santri, hal ini sebagai penguat dalam proses pembentukan karakter atau ideologi para santri, berupa tindakan nyata dimana apa yang telah beliau sampaikan kepada santri saat proses belajar beliau terapkan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga santri akan dengan sendirinya memahami secara penuh makna dari keilmuan yang telah ia dapat dari kyai hamim.

Tak cukup sampai disitu kyai hamim juga menggunakan komunikasi spritual dalam proses pendidikan ideologi para santri, dengan munajat-munajat doa beliau kepada Allah setiap harinya diharapkan para santri

dipermudah dalam memahami keilmuan yang telah beliau ajarkan sehingga mampu membekas pada diri para santri dan menjadi ideologi yang digunakan oleh santri dalam menjalani kehidupan.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak :

1. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian yang sejenis dan sebaiknya lebih mendalami pengetahuan akan komunikasi yang terjalin antara kyai dan santri dalam proses pembentukan idiologi santri sehingga kajiaan penelitian dapat terfokus dan tidak melebar.

2. Fakultas dan program studi

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan dan pemahaman mengenai kyai dan pembentukan idiologi santri di pondok pesantren Al-Bakriyah Lomaer Bangkalan.

3. Pengurus pondok pesantren Al-Bakriyah

Diharapkan dapat meningkatkan lagi metode pembelajaran yang berkaitan terhadap proses pembentukan idiologi santri sehingga prosentasi keberhasilan visi dan misi pesantren dapat terwujud sesuai harapan.

4. Santri putra pondok pesantren Al-Bakriyah

Diharapkan dalam proses penyerapan keilmuan selama di pesantren harus sungguh-sungguh agar apa yang telah diniatkan saat kalian melangkahkan kaki kalian pergi dari rumah untuk menimba ilmu di pesantren dapat tercapai.